



**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KELOMPOK
DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH**

Ela Mufarrokhah¹, Fita Mustafida², Ika Ratih Sulistiani³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: 21901013028@unisma.ac.id, fita.mustafida@unisma.ac.id,

ika.ratih@unisma.ac.id

Abstract

Group study is a deliberate activity that results in changes in behavior, so that new skills can be obtained from this group study activity. This study aims to describe how the application of learning using the group method in increasing student activity in class 2b in thematic learning of MI Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang City. The research used in this research is classroom action research. The data sources in this study were class 2b homeroom teachers and 2b class students at MI Nurul Huda 1 Kedungkandang. In this study the collection technique used interviews, observation, and documentation. To analyze the data, namely from the result of observations, interviews, and documentation. The results of this study are that the application of group learning in increasing the activity of students in class 2b MI Nurul Huda Kedungkandang Malang city is very influential, from the results of the pre-action presentation 46.42% which is still categorized as "less good, then in the first action the percentage results are 71, 42% who have started are categorized as "good enough", and in the second action the percentage results are 93.10% which are categorized as "good".

Keyword: *Learning Methods, Group Study, Activeness.*

A. Pendahuluan

Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang dilakukan ditempat yang memberikan rasa aman dan nyaman bagi anak, seba rasa aman adalah kebutuhan yang dasar untuk kehidupan manusia.(Nurhayati et al., 2019). Pemilihan suatu metode dalam pembelajaran yang benar, dapat memberikan pengaruh pada tujuan suatu materi pembelajaran yang sesuai dengan harapan guru dengan tepat (Rizkia et al., 2019). Dalam hal ini, penerapan metode pembelajaran kelompok merupakan metode yang dapat mempengaruhi peserta didik untuk lebih aktif didalam kelas. Karena, peserta didik diminta untuk menyampaikan konsep yang peserta didik pahami pada saat pembelajaran.

Dengan belajar secara berkelompok ini peserta didik dapat mendorong peserta didik untuk ikut serta secara maksimal, dengan tidak adanya aturan yang membebani, tetapi konsisten mengikuti aturan yang sudah ditetapkan. Pada saat pembelajaran berkelompok ini memberikan waktu untuk peserta didik memanfaatkan pemahamannya

dan bahan pembelajaran yang sudah didapatnya akan tetapi peserta didik tetap harus saling menghormati dalam memberikan pendapatnya (Ardiana, 2021).

Keaktifan adalah suatu pengaruh dalam proses belajar, peserta didik dituntut untuk aktif. Menurut Sardiman, keaktifan merupakan suatu kegiatan yang bersifat mental maupun fisik, yakni berfikir dan berbuat sebagai suatu rangkaian yang tidak bisa dipisahkan (Sinar, 2018). Aktif dalam proses pembelajaran berasal dari kata “Belajar” dan “Aktif”. Keaktifan sendiri bermula dari aktif yang memperoleh tambahan ke-an menjadi keaktifan yang bermakna kesibukan, dan ketekunan. Aktif pada saat proses pembelajaran adalah kegiatan ataupun usaha yang dilaksanakan dengan kegiatan menuntut ilmu (Hasanah, 2021).

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran ini sangat penting. Dengan aktifnya siswa dalam proses pembelajaran ini cenderung bisa ikut serta dan giat pada saat pembelajaran. Karena itu, guru sebagai peran mendasar atas kemajuan peserta didik pada saat pembelajaran, oleh sebab itu, guru yang akan melakukan silabus di kelas, guru menjadi peran penting pada pelaksanaan silabus, pendidik sebagai silabus berjalan. Karena sistem pendidikan dan kurikulum ada tanpa adanya pendorong mutu pendidik yang melengkapi syarat, sehingga seluruhnya menjadi percuma.

Keaktifan siswa sangat diperlukan karena dapat menghasilkan pembelajaran yang baik. Karena jika peserta didik tidak aktif, dan sekedar memperoleh pembelajaran melalui endidik, akan timbul kecenderungan melalaikan pelajaran yang sudah peserta didik dapatkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran yang diterima itu mudah terlupakan merupakan sebab kesenjangan otak manusia.

Pembelajaran tematik adalah gabungan atau perpaduan dari berbagai ilmu dalam cakupan di sekolah dasar maupun madrasah ibtidiyah. Ilmu yang mencakup yakni : Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam, Seni Budaya dan prakarya, Pendidikan Pancasila serta Kewarganegaraan (PPKn), Matematika, Bahasa Indonesia (BI), dan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Gabungan ilmu-ilmu tersebut dikatakan pembelajaran tematik yang didalamnya terdapat sub tema, tema, dan pembelajaran (Azizan, 2020).

Pembelajaran tematik merupakan pendidikan yang memakai poin-poin dalam menautkan sebagian mata pelajaran yang bisa membagikan pengetahuan yang berarti pada peserta didik. Menurut (Anwar, 2019) terdapat 10 model dalam merencanakan pembelajaran yang terpadu antara lain : fragmented, connected, nested, sequenced, shered, webbed, threaded, integrated, immersed, networked. Dengan dimasukkannya tematik dalam pembelajaran diharapkan peserta didik mampu mengkolaborasikan komponen mata pelajaran yang ada. Dan diharapkan dapat mengembangkan peserta didik agar lebih aktif lagi dalam mengikuti proses pembelajaran, tetapi tidak dapat dipungkiri

bahwasannya peran guru dalam penggunaan metode kelompok ini juga sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi peneliti kepada peserta didik di kelas 2b MI Nurul Huda 1 Kedungkandan, peneliti menemukan gejala-gejala khususnya pada saat pembelajaran Tematik, yakni : Ada beberapa peserta didik ini yang tidak bersemangat saat mengikuti pembelajaran, pada saat dikasih waktu untuk tanya ada beberapa anak yang tidak tanya. Ada juga beberapa anak yang pasif dalam membagikan tanggapan mengenai respon peserta didik yang salah atau kurang bermakna. Pada saat pengajar menyampaikan materi, ada beberapa anak hanya mendengarkan tanpa memiliki inisiatif untuk menanggapi ataupun bertanya jika ada yang belum dipahami. Dan ada beberapa anak yang pasif pada saat menyelesaikan pekerjaan baik secara kelompok ataupun mandiri. Dari hasil pengamatan tersebut, dapat disimpulkan rendahnya keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran.

Hal ini juga diungkapkan oleh guru kelas mengenai anak yang pasif di kelas yang disebabkan kurangnya interaksi dengan temannya dan mereka belum mengetahui kapan mereka diminta untuk berbicara. Sehingga pada saat di dalam kelas ada beberapa siswa yang kurang aktif pada saat pembelajaran. Untuk itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Penerapan Metode Pembelajaran Kelompok dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Kelas 2B MI Nurul Huda 1 Kedungkandang Kota Malang”**. Diharapkan dengan penerapan metode kelompok ini siswa dapat lebih aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat pada saat proses pembelajaran berlangsung.

B. Metode

Jenis penelitian yang hendak peneliti lakukan adalah penelitian tindakan kelas, penelitian ini bertujuan untuk meneliti terkait peningkatan keaktifan belajar pada pelajaran tematik di kelas 2b MI Nurul Huda Kedungkandang Kota Malang. (Wiriaatmadja, 2012) mengartikan penelitian tindakan kelas ini yakni bertujuan menopang seseorang dalam mengatasi tindakan kelas dengan cara yang efektif permasalahan yang dialami pada saat suasana yang genting dan bisa menolong mencapai maksud dari ilmu sosial dengan persatuan dalam konteks adab yang disetujui semua. disimpulkan dari beberapa ahli bahwasannya penelitian tindakan kelas merupakan bagaimana gabungan pengajar bisa mengelola keadaan pelaksanaan proses belajar mengajar pendidik, dan berlatih dari kehidupan pengajar itu sendiri. pendidik bisa membuktikan suatu pandangan pembaruan pada saat penerapan proses belajar mengajar, dan dampak dari usaha itu Pendekatan pada penelitian ini memakai strategi kualitatif. Memakai kualitatif sebab bahan yang dijabarkan merupakan data faktual yang nyata terdapat pada saat proses penyelidikan. bahan yang didapat, kemudian diutarakan dalam

bentuk catatan atau pernyataan, tidak dalam wujud angka-angka. sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi 2 bagian yakni data primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder terdiri dari Buku, jurnal, penelitian terdahulu. Teknik pengumpulan data terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan langsung di MI Nurul Huda 1 Kedungkandang, Kota Malang.

Peneliti meneliti terkait perencanaan dan hasil dari penerapan metode pembelajaran kelompok untuk peningkatan keaktifan siswa di proses belajar tematik kelas 2b. Subjek penelitian ini yakni siswa kelas 2b. peneliti bersama guru merencanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode kelompok, dan observasi hasil dari penerapan metode pembelajaran kelompok. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara semi terstruktur yakni bentuk wawancara yang sudah disiapkan terlebih dahulu, akan tetapi memberikan keleluasan untuk menerangkan agak panjang. Dalam penelitian teknik analisis data ini menggunakan jenis kualitatif yang dipaparkan dalam bentuk tulisan yang dikelompokkan menurut kategori yang bertujuan guna mendapatkan kesimpulan, semisal yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi. Sedangkan data kuantitatif yakni data dari hasil perhitungan yang diproses dengan pengurangan, penjumlahan, setelah itu membandingkan hingga didapatkan hasil presentase.

Sesudah data hasil pengamatan terkumpul, kemudian diolah dengan perhitungan presentase (Mitra, 2011).

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka presentase

F = Frekuensi yang dicari

N = Banyaknya individu

100 % = Bilangan tetap

Pada saat menentukan kriteri terkait hasil pengamatan, maka dilakukan pengelompokan dari 4 kriteria penilaian yakni baik, cukup, kurang baik, dan tidak baik. Adapun kriterianya sebagai berikut :

1. Presentase 75% - 100% dikategorikan “Baik”
2. Presentase 55% - 74% dikategorikan “Cukup”
3. Presentase 40% - 54% dikategorikan “Kurang baik”
4. Presentase dibawah 40% dikategorikan “ Tidak baik”

C. Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan Pembelajaran Kelompok dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik

Metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan mencapai proses belajar dengan baik (Lutfri et al., 2020). Kegiatan pembelajaran kelompok ini melibatkan peserta didik yang bertujuan untuk menghasilkan suatu perubahan pada diri peserta didik yang erubahan ini kan terlihat pada tingkah laku dari peserta didik itu sendiri ayau juga bisa dari prestasi peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran ini seorang guru perlu memikirkan suatu metode, strategi, ataupun teknik yang tepat untuk memberi kesempatan pada peserta didik pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Hal ini sangat penting karena dengan pemakaian metode, strategi, maupun teknik dengan tepat akan membantu peserta didik dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajarnya. Oleh karena itu peneliti dengan masalah yang ada dikelas 2b ini mencoba menerapkan metode pembelajaran kelompok dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran tematik. Karena keaktifan anak dalam proses pembelajaran adalah suatu persoalan yang mendasar dan sangat penting yang harus diketahui, didlandasi dan disempurnakan oleh setiap pendidik didalam proses belajar mengajar (Mitra, 2011).

Adapun kelebihan dan kekurangan pembelajaran kelompok pada saat proses penelitian. Kelebihan pembelajaran kelompok pada saat penerapan, anatara lain: a) Ada 10 atau 15 siswa yang sebelumnya pasif menjadi aktif; b) Diterapkannya metode ini daat melatih siswa untuk bersosialisasi dengan siswa lain; dan c) Dengan metode ini dapat melatih siswa untuk saling bekerja sama pada saat mengerjakan latihan soal.

Kekurangan dari pembelajaran kelompok pada saat penerapan anatara lain: a) Pada saat penerapan berlangsung ada 6 atau 7 siswa yang malah bergurau dengan temannya, da nada juga yang bermain tidak ikut mengerjakan tugas kelompok; b) Waktu yang tidak sesuai dengan rencana; dan c) Pada saat berdiskusi ada 2 atau 3 siswa yang berbeda pendapat.

Adapun kelebihan dan kekurangan dari metode pembelajaran kelompok menurut (Sudiyono, 2020), Kelebihan metode pembelajaran kelompok yakni: a) Metode kelompok dapat membuat siswa untuk lebih kreatif terutama pada saat memberikan ide-ide dan gagasan; b) Metode kelompok bisa melatih siswa untuk terbiasa bertukar ikiran dalam mengatasi setiap permasalahan; c) Metode kelompok bisa melatih peserta didik untuk bisa mengemukakan pendapat dan melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain. Kekurangan dari metode pembelajaran kelompok ini yakni: a) Sering terjadi ketika saat berdiskusi 2 atau orang siswa yang memiliki keterampilan berbicara; b) Terkadang pembahasan pada saat diskusi meluas, sehingga kesimpulan menjadi tidak tepat; c) Memerlukan waktu yang cukup lama, terkadang tidak sesuai dengan rencana; dan d) Pada

saat diskusi sering terjadi perdebatan karena perbedaan pendapat yang bisa menimbulkan emosional

2. Hasil Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik kelas 2b di MI Nurul Huda Kedungkandang Kota Malang

Hasil dari penerapan metode pembelajaran kelompok dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran tematik kelas 2b MI Nurul Huda 1 Kedungkandang Kota Malang ini sangat berpengaruh pada keaktifan siswa pada saat pembelajaran tematik. karena siswa pada saat penerapan metode pembelajaran kelompok ini siswa mulai aktif pada saat proses pembelajaran tematik. Dilihat dari hasil rumus presentase mulai dari presentase pra tindakan yang masih dengan hasil presentase 46,42 % karena masih berada pada rentang 40%-54%, pada pra tindakan ini masih dikategorikan “kurang baik”. Kemudian dilanjutkan dengan siklus 1 pertemuan pertama mulai ada perubahan yang sebelumnya hasil presentase 46,42% di pertemuan pertama ini hasil presentasinya yakni 71,42% karena masih berada pada rentang 55%-74%, pada pertemuan pertama ini dikategorikan “cukup”. Kemudian itu peneliti melanjutkan tindakan di pertemuan kedua dimana pada pertemuan kedua ini hasil rumus presentase yakni 93,10% , karena berada pada rentang 75%-100%, maka pada pertemuan ini penerepan metedo pembelajaran kelompok di kelas 2b ini sudah dikategorikan “baik”.

Dengan adanya peningkatan keaktifan pada saat penerepan pembelajaran kelompok ini memiliki banyak manfaat, sebagaimana menurut (Setiawan, 2015) yakni: bisa membentuk kerja sama anantara peserta didik, bisa membentuk kekompakkan dan keakraban di kelas, dapat memunculkan kreatifitas yang bermanfaat dikehidupan, dapat menambah rasa kepercayaan diri, kemampuan akademis, dan sikap yang baik di Madrasah, dan bisa memunculkan atau bahkan dapat menghilangkan nilai negative kompetisi.

D. Simpulan

Pembelajaran kelompok ini adalah suatu kegiatan yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku, sehingga bisa memperoleh kecakapan baru dari kegiatan ini. Kegiatan pembelajaran kelompok ini melibatkan peserta didik yang bertujuan untuk menghasilkan suatu perubahan pada diri peserta didik yang erubahan ini kan terlihat pada tingkah laku dari siswa tersebut atau juga bisa dari prestasi peserta didik.Penerapan pembelajaran kelompok ini dilakukan 2 kali pertemuan. Sebelum melakukan pembelajaran kelompok guru terlebih dahulu menyampaikan materi pada tema 8 subtema 4 pembelajaran 4 dimana materi itu menganai tanda titik dalam bilangan puluhan. Dan tentang berapa jumlah bulan dalam satu tahun, berapa minggu dalam satu bulan, berapa hari dalam satu bulan, dan berapa hari dalam satu minggu.

Dari hasil penerapan metode pembelajaran kelompok dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran tematik kelas 2b yakni sangat berpengaruh pada keaktifan siswa pada saat pembelajaran tematik. karena siswa pada saat penerapan metode pembelajaran kelompok ini siswa mulai aktif pada saat proses pembelajaran tematik. Berdasarkan hasil presentase penelitian ini dapat disimpulkan penerapan metode pembelajaran kelompok ternyata dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas 2b di MI Nurul Huda 1 Kedungkandang. Bisa dilihat dari pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan satu siklus dua pertemuan, yakni pada pertemuan pertama siswa yang tidak aktif 8 siswa (71,42%) yang dikategorikan “Cukup Baik”, sedangkan pertemuan kedua siswa yang tidak aktif ada 2 siswa (93,10%) yang dikategorikan “Baik”

Daftar Rujukan

- Ardiana, D. (2021). *Metode Pembelajaran Guru*. Yayasan Kita Menulis.
- Azizan, M. N. (2020). *Pembelajaran Tematik SD/MI*. KENCANA.
- Hasanah, Z. (2021). *Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa*, 10.
- lutfri, Yogika, R., Muttaqin, A., & Fitri, R. (2020). *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*.
- Mitra, O. (2011). *Keaktifan Belajar Siswa Melalui Metode Kerja Kelompok Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Pekanbaru*.
- Nurhayati, W., Sulistiani, I., & Mustafida, F. (2019). *Penerapan pembelajaran tematik kelas rendah di MI Miftahul Ulum Gendol Sukerejo Pasuruan*.
- Rizkia, A., Sa'diyah, C., & Mustafida, F. (2019). *Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pokok Akhlak Teruji Kelas X MIPA MAN 1 Kota Malang*.
- Setiawan, A. (2015). *Penerapan Belajar Kelompok untuk meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Negeri Kepek, Pengasih, Kulon Progo*.
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning*.
- Sjaeful Anwar, G. P. (2019). *Integritas bahan ajar IPA menggunakan model Robbin Fogarty untuk proses pembelajaran IPA di SMP*.
- Sudiyono. (2020a). *Metode Diskusi Kelompok dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*.
- Sudiyono. (2020b). *Metode Diskusi Kelompok dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Indramayu*. CV. Adanu Abimata.

Wiriaatmadja, R. (2012). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. PT Remaja Rosdakarya.